



Analisis Masa Tunggu dan Keselarasan Horizontal Lulusan Pendidikan Tinggi Vokasi

Khoirunisa¹, Ayu Purwaningtyas², Ruth Ema Febrita³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

E-mail: khoirunisa@poliwangi.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-02 Keywords: Penelusuran; Alumni; Pendidikan; Vokasi; Keberkerjaan.	The alignment between graduate competencies and labor market demands represents a critical indicator of the effectiveness of vocational higher education. Tracer studies serve as an essential evaluation instrument to assess curriculum relevance, graduate employability, and competitiveness during the transition to professional employment. This study aims to analyze graduate employment outcomes based on key indicators, namely waiting period (time-to-first-job) and horizontal alignment between field of study and occupation. A descriptive quantitative approach was employed using a census method involving 750 graduates from the 2024 cohort. Data were collected through an online standardized questionnaire and analyzed using descriptive statistical techniques. The findings reveal a very high level of alumni participation. The average waiting period for employment was 1.43 months for Diploma graduates and 2.3 months for Applied Bachelor graduates, indicating strong labor market absorption. In terms of horizontal alignment, 73.84% of graduates reported working in fields relevant to their educational background and competencies. These results demonstrate that vocational education graduates exhibit high competitiveness, with most securing employment within three months after graduation. The study underscores the importance of strengthening institutional career development services and continuously synchronizing curricula with industry needs to reduce potential skill mismatches in the future. Regular tracer studies are recommended as a strategic feedback mechanism for sustaining curriculum relevance and enhancing graduate employability.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-02 Kata kunci: Search; Alumni; Education; Vocational; Employment.	Relevansi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan tinggi vokasi. Penelusuran alumni (<i>tracer study</i>) menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan daya saing lulusan dalam masa transisi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberkerjaan lulusan berdasarkan indikator masa tunggu dan keselarasan horizontal antara bidang pekerjaan dengan latar belakang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode sensus terhadap 750 lulusan Politeknik Negeri Banyuwangi tahun 2024. Data dikumpulkan secara daring melalui kuesioner terstandar dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dengan rata-rata masa tunggu lulusan 1,43 bulan untuk jenjang Diploma dan 2,3 bulan untuk Sarjana Terapan. Dari aspek relevansi, sebesar 73,84% lulusan telah bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya. Secara keseluruhan, lulusan pendidikan vokasi memiliki daya saing yang kuat di pasar kerja dengan masa tunggu di bawah tiga bulan. Institusi perlu mengoptimalkan peran unit karier dan melakukan sinkronisasi kurikulum secara berkala dengan industri untuk meminimalkan angka ketidaksesuaian bidang kerja di masa mendatang.

I. PENDAHULUAN

Tingkat serapan lulusan perguruan tinggi (PT) di dunia kerja merupakan indikator utama relevansi institusi dan keberhasilan proses pembelajaran. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab membekali lulusan dengan kompetensi teknis dan nonteknis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator transisi menuju dunia kerja melalui sistem pendampingan karier

dan kemitraan industri. Dalam konteks evaluasi kinerja lulusan, *tracer study* menjadi instrumen strategis untuk mengukur efektivitas pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Schomburg, 2020; Fitriani & Suyanto, 2022).

Secara umum, *tracer study* dilaksanakan satu tahun setelah kelulusan untuk memetakan masa

tunggu kerja, kesesuaian bidang pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, tingkat pendapatan awal, serta mobilitas karier alumni. Studi oleh Handayani dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa data *tracer study* dapat menjadi dasar penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri serta penguatan *soft skills* yang dibutuhkan pasar kerja. Selain itu, penelitian oleh Rahman, Putri, dan Hadi (2023) menegaskan bahwa *tracer study* berkontribusi signifikan dalam peningkatan sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi, khususnya dalam aspek *outcome-based education*.

Dalam pendidikan vokasi, Tatang Muttaqin menjelaskan bahwa *tracer study* merupakan bagian penting dari proses penjaminan mutu pendidikan vokasi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Kemendikbudristek, 2024). *Tracer study* menjadi perangkat utama untuk mengukur hasil akhir pendidikan vokasi, yaitu kebermanfaatan (*employability*) lulusan. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa indikator masa tunggu kerja dan relevansi pekerjaan merupakan ukuran utama keberhasilan institusi vokasi dalam menjawab kebutuhan industri.

Politeknik Negeri Banyuwangi sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi telah melaksanakan *tracer study* sebagai sarana evaluasi hasil pendidikan yang digunakan untuk penyempurnaan kurikulum dan penjaminan mutu, baik pada tingkat program studi maupun institusi. Menurut Pentang, dkk. (2024), *tracer study* tidak hanya menentukan tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, tetapi juga mengukur kontribusi program pendidikan terhadap percepatan dan kemajuan karier lulusan. Dengan demikian, *tracer study* berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang berkelanjutan dalam meningkatkan relevansi, daya saing, dan akuntabilitas perguruan tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lulusan Politeknik Negeri Banyuwangi tahun 2024, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sensus atau total sampling. Metode sensus digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan responden, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara komprehensif tanpa adanya bias pemilihan sampel (Etikan & Bala, 2020). Pendekatan ini umum digunakan dalam *tracer study* ketika jumlah populasi terjangkau dan

institusi bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai *outcome* lulusan (Schomburg, 2020).

Pengumpulan data dilakukan secara daring pada laman UPA PKK dengan menggunakan kuisisioner sesuai standar Surat Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti Nomor: 471/B/SE/VII/2017. Penggunaan kuisisioner terstandar bertujuan untuk menjamin keseragaman indikator, validitas konstruk, serta keterbandingan data antarperguruan tinggi (Rahman, Putri, & Hadi, 2023). Selain itu, survei daring dinilai efektif dalam meningkatkan jangkauan responden dan efisiensi pengumpulan data pada studi pelacakan alumni (Fitriani & Suyanto, 2022).

Variabel utama yang diukur adalah masa tunggu lulusan dan kesesuaian bidang kerja. Masa tunggu merepresentasikan durasi transisi lulusan dari kelulusan hingga memperoleh pekerjaan pertama, yang sering digunakan sebagai indikator utama *employability* lulusan (Nugroho & Prasetyo, 2022). Sementara itu, kesesuaian bidang kerja mengukur tingkat relevansi antara kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani, yang mencerminkan efektivitas kurikulum dan relevansi institusi terhadap kebutuhan industri (Handayani & Kurniawan, 2021).

Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk menentukan frekuensi dan persentase pada setiap indikator utama. Analisis deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kebermanfaatan lulusan tanpa melakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel (Sugiyono, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tingkat partisipasi alumni pada kegiatan *tracer study* dapat dilihat dari **Tabel 3.1**. Jumlah total alumni pada tahun 2024 adalah 750 orang. Pada periode pengisian kuisisioner (Juli-September 2024), 94% dari total alumni telah melakukan pengisian. Sedangkan 6% sisanya atau sejumlah 47 orang alumni tidak melakukan pengisian.

Tabel 1. Response Rate

Populasi	Terlacak	Belum Terlacak	Response Rate
750	703	47	94%

Keberhasilan transisi alumni ke dunia kerja dapat diukur melalui masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Dari total 703 alumni terlacak, 581 diantaranya telah bekerja/berwirausaha pada saat masa pengisian kuisisioner. Data pada Tabel 3.2 menunjukkan pada jenjang Diploma, rata-rata masa tunggu lulusan tergolong cukup singkat yaitu pada kisaran 1.43 bulan. Sedangkan pada jenjang Sarjana Terapan, sedikit lebih lama yaitu 2.3 bulan. Secara keeluruhan, kedua hasil ini menunjukkan bahwa tingkat serapan lulusan di dunia kerja pada masa kurang dari 3 bulan cukup tinggi.

Tabel 2. Rata-rata Masa Tunggu Lulusan

Jenjang	2024 (bulan)
Diploma	1.43
Sarjana Terapan	2.3

Selain kecepatan keterserapan lulusan, aspek kualitas lulusan di dunia kerja dievaluasi melalui tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan yang dijalani dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan Tabel 3.3 lulusan Diploma yang mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya sebanyak 91 alumni dan hanya 14 alumni yang memiliki pekerjaan di luar kompetensinya. Pada jenjang Sarjana Terapan, memiliki angka ketidaksesuaian yang cukup tinggi yaitu 138 alumni atau sekitar 40% dari jumlah lulusan sarjana terapan. Secara keseluruhan, tingkat kesesuaian bidang kerja berada pada angka 73.84%.

Tabel 3. Kesesuaian Bidang Kerja

Jenjang	Tahun 2024	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Diploma	91	14
Sarjana Terapan	338	138
Total	429	152
Persentase	73.84%	26.16%

B. Pembahasan

Tingkat partisipasi alumni pada tracer study ini mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 94%. Capaian ini jauh di atas batas minimum *response rate* yang ditetapkan oleh Kepdirjen Vokasi. Tingginya angka partisipasi ini mengindikasikan efektivitas strategi komunikasi antara institusi dengan alumni serta tingginya kepedulian alumni terhadap pengembangan almamater. Hasil ini juga sudah cukup representatif dalam menggambarkan kondisi lulusan pada tahun 2024.

Meskipun *response rate* sudah sangat tinggi, 6% alumni yang belum terlacak tetap

menjadi sorotan bagi peneliti. Beberapa alumni yang belum terlacak disebabkan oleh tidak adanya akses komunikasi kepada alumni yang telah berganti nomor ponsel. Sebagian lainnya, tidak merespon pada himbuan pengisian kuisisioner. Perguruan tinggi sebaiknya melakukan pembaruan *database* alumni dengan menambahkan media sosial alumni sebagai data tambahan, hal ini perlu dilakukan sebagai langkah antisipasi saat komunikasi dengan alumni terputus karena kendala nomor ponsel. Pada masa yudisium maupun wisuda, unit terkait dapat mensosialisasikan pentingnya partisipasi dalam *tracer study* serta memberikan panduan dalam pengisian *tracer study* agar dapat meningkatkan motivasi lulusan dalam mengisi *tracer study*.

Kecepatan serapan lulusan di dunia kerja merupakan salah satu indikator utama daya saing suatu program studi dan perguruan tinggi. Berdasarkan Tabel 3.2, fakta bahwa lulusan diploma memiliki rata-rata masa tunggu lulusan yang lebih singkat dari sarjana terapan menunjukkan bahwa profil kompetensi praktis dari jenjang diploma sangat diminati oleh industri yang membutuhkan tenaga kerja yang siap pakai.

Aspek kesesuaian bidang kerja memberikan gambaran mengenai keselarasan antara kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa 73.84% alumni telah bekerja pada bidang yang relevan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kurikulum yang diimplementasikan telah sejalan dengan standar kompetensi di industri. Di sisi lain, 26.16% lulusan yang mengklaim bekerja tidak sesuai bidangnya perlu mendapatkan perhatian khusus. Keterbatasan posisi spesifik di bidang tertentu pada suatu daerah memaksa lulusan untuk menerima pekerjaan di luar bidang utamanya demi meminimalkan masa tunggu. Namun, jika dilihat dari sudut pandang lain, lulusan yang bekerja di luar bidangnya berarti memiliki kemampuan adaptasi yang cukup tinggi. Selain itu, adanya kebutuhan industri terhadap *soft skills* tertentu tanpa adanya kualifikasi pendidikan khusus, membuat lulusan berani untuk mencoba bekerja di luar bidang kompetensinya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tracer study tahun 2024 menunjukkan capaian yang sangat positif pada tiga indikator utama. Pertama, validitas data penelitian ini sangat kuat yang dibuktikan dengan tingkat partisipasi alumni mencapai 94%. Kedua, lulusan menunjukkan daya saing yang tinggi di pasar kerja dengan rata-rata masa tunggu yang singkat, yaitu 1,43 bulan untuk jenjang Diploma dan 2,3 bulan untuk Sarjana Terapan. Ketiga, kualitas serapan lulusan dinilai baik dengan tingkat keselarasan horizontal antara bidang pekerjaan dan latar belakang pendidikan sebesar 73,84%. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan pola pembinaan karier yang diterapkan telah relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini sekaligus memenuhi kriteria keberhasilan indikator kinerja utama institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap kerja.

B. Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh institusi adalah optimalisasi peran unit pengembangan karier dalam program pendampingan karier khusus untuk jenjang sarjana terapan agar dapat mempersingkat masa tunggu dan mendapatkan pekerjaan pada bidang yang sesuai keahlian lulusan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian kualitatif mendalam untuk mengidentifikasi penyebab tingginya jumlah lulusan sarjana terapan yang bekerja yang tidak sesuai dengan bidangnya.

DAFTAR RUJUKAN

Etikan, I., & Bala, K. (2020). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 9(1), 1–3.

Fitriani, D., & Suyanto, B. (2022). The role of tracer study in strengthening curriculum relevance in higher education. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 14(2), 123–134.

Handayani, R., & Kurniawan, A. (2021). Graduate employability and curriculum alignment: Evidence from tracer study data. *Journal of Vocational Education Studies*, 6(1), 45–58.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Tracer Study Pendidikan Vokasi*. Diakses pada [25 Februari 2026]

Nugroho, Y., & Prasetyo, E. (2022). Measuring employability of vocational graduates through tracer study indicators. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi*, 8(3), 201–213.

Rahman, F., Putri, S., & Hadi, M. (2023). Outcome-based education and internal quality assurance: The strategic role of tracer study. *Quality Assurance in Education Journal*, 31(2), 156–170.

Schomburg, H. (2020). Carrying out tracer studies: Guide to anticipating and matching skills and jobs. *International Journal of Training Research*, 18(1), 3–15.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Website:

<https://tracervokasi.kemendikdasmen.go.id/#:~:text=Tracer%20study%20pendidikan%20vokasi%2C%20selanjutnya,lulus%20dari%20satuan%20pendidikan%20vokasi>. Diakses 25 Maret 2026.